

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sarang burung walet terbentuk secara alami oleh burung walet itu sendiri di gua ataupun rumah yang telah disiapkan untuk budidaya sarang burung walet dengan tingkat cahaya yang minim dan bersuhu lembab. Biasanya sarang burung walet menempel di langit-langit rumah atau gua untuk beristirahat dan berkembangbiak.¹ Jumlah sarang burung walet pada musim hujan dan kemarau sangat berbeda. Hal itu disebabkan oleh jumlah makanan pada musim hujan melimpah sehingga burung walet akan terangsang untuk memproduksi air liur, dan hasilnya adalah produksi dan perkembangan biakan burung walet meningkat pesat. Oleh karena itu, musim hujan adalah musim yang paling tepat untuk burung walet berkembang.² Harga jual sarang burung walet ditentukan oleh warna, ukuran, kebersihan, dan struktur sarangnya serta kualitasnya yang berbeda-beda menjadikan harga sarang burung walet juga berbeda-beda. Selain itu, musim, hama, lingkungan juga mempengaruhi kualitas sarang burung walet.³

Indonesia sudah diakui sebagai produsen sarang burung walet terbesar di dunia dan sarang burung walet menjadi andalan pada peningkatan devisa negara pasca Covid-19. Sarang burung walet merupakan komoditas ekspor unggulan dari

¹ K Prihatman, 2000, *Budidaya Burung Walet (Collacalia Fuciphaga)*.

² Abdullah Alhaddad, 2003, *Sukses Menetaskan Telur Walet* (1st edn), Jakarta: AgroMedia Pustaka.

³ Noor Fauziah, 2008, *Prospek Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet (Collocalia Fuciphagus) (Studi Kasus: Desa Bakaran Batu, Kecamatan Lubuk Pakam)*, Skripsi, Medan: Universitas Sumatera Utara. <<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/52734>>.

Indonesia yang juga bisa disebut sebagai *emas putih*.⁴⁵ Menurut data Badan Pusat Statistika total ekspor sarang walet Indonesia ke 10 negara tujuan utama yaitu Tiongkok, Hongkong, Singapura, Amerika Serikat, Vietnam, Kanada, Taiwan, Thailand, Jepang, Kamboja pada tahun 2020 mencapai angka 1.312 Ton atau US\$ 540.361 lalu pada tahun 2021 total ekspor ke seluruh negara meningkat menjadi 1.505 Ton kecuali Tiongkok Dan Jepang. Pada tahun 2020 total ekspor ke Tiongkok mencapai angka 263,5 Ton dan menurun menjadi 228,8 Ton pada tahun 2021. Penurunan ekspor pada tahun 2021 ini menjadi sorotan para pengusaha sebab penurunan tersebut dikarenakan pelanggaran regulasi ekspor dari perusahaan yang menandakan Badan Karantina Nasional (Barantan) kurang maksimal dalam mengawasi perusahaan eksportir terdaftar. Hubungan Indonesia dengan negara tujuan ekspor sarang burung walet sudah terjalin dengan baik sejak lama terutama Tiongkok. Tiongkok menjadi tujuan utama komoditas ini, khasiatnya diyakini sangat efektif dalam bidang kesehatan, misal *antiaging*, imunitas tubuh, serta pertumbuhan.⁶ Dan khusus ke pasar Tiongkok, 90% produk sarang burung walet yang mereka impor berasal dari Indonesia.⁷

⁴ Vivi Via Fuji Lestari, 2022, *Strategi Pemulihan Ekonomi Indonesia Akibat Pandemi Covid-19 Melalui Ekspor Sarang Burung Walet (Sbw) Ke China Dalam Perspektif Developmental State*, Skripsi, Malang : Hubungan Internasional, Muhammadiyah Malang University. <<https://etd.ummm.ac.id/id/eprint/804/>>.

⁵ Newsunair, *Ekspor Sarang Burung Walet Sebagai "Emas Putih" Indonesia* , Unair News, 2021 <<https://news.unair.ac.id/2021/12/28/ekspor-sarang-burung-walet-sebagai-emas-putih-indonesia/?lang=id>> (5/7/2023.21.00 WIB).

⁶ Dwi Iriyani and Sunu Kuntjoro, *Pengaruh Laju Penumpukan Dan Kelembaban Feses Burung Walet (Aerodramus Fuciphagus) Pada Perubahan Warna Sarang Burung Walet*, Jurnal Matematika Sains Dan Teknologi, Vol, 13, No, 1 SE-Articles (2012), 43–50 <<https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jmst/article/view/478>>.

⁷ Newsunair, *Ekspor Sarang Burung Walet Sebagai "Emas Putih" Indonesia* , Unair News, 2021 <<https://news.unair.ac.id/2021/12/28/ekspor-sarang-burung-walet-sebagai-emas-putih-indonesia/?lang=id>> (5/7/2023.21.00 WIB)..

Jika peneliti bandingkan dengan negara tujuan lain yaitu Hongkong, secara kuantitas Hongkokong jauh lebih tinggi diatas Tiongkok. Berat ekspor dalam ton juga cukup tinggi dengan angka 897.2 ton pada tahun 2020, meningkat menjadi 989.9 ton pada tahun 2021, dan menurun menjadi 734.4 ton pada tahun 2022. Rata-rata berat ekspor tahunan adalah 873.83 ton. Sedangkan total ekspor rata-rata Tiongkok 260.77 ton lebih rendah dibandingkan dengan Hongkong, dengan angka 263.5 ton pada tahun 2020, menurun menjadi 228.8 ton pada tahun 2021, dan meningkat menjadi 290 ton pada tahun 2022.⁸ Data ini menunjukkan bahwa Hongkong merupakan salah satu negara tujuan utama dengan kontribusi signifikan dalam volume perdagangan.

Namun, Jika melihat jumlah nilai ekspor keduanya Tiongkok mencatatkan nilai ekspor tertinggi dengan nilai US\$ 416,764.70 pada tahun 2020, menurun menjadi US\$ 350,845.50 pada tahun 2021, dan kembali meningkat menjadi US\$ 387,438.40 pada tahun 2022. Sedangkan Hongkong menunjukkan nilai ekspor yang relatif stabil dalam US Dollar dengan nilai US\$ 79,171.80 pada tahun 2020, meningkat menjadi US\$ 93,005.50 pada tahun 2021, dan sedikit menurun menjadi US\$ 84,020.20 pada tahun 2022.⁹ Penurunan jumlah ekspor pada tahun 2021 disebabkan oleh penangguhan izin ekspor kepada empat perusahaan eksportir terdaftar yang melanggar regulasi yang telah disepakati oleh Indonesia dan

⁸ Badan Pusat Statistik, 'Ekspor Sarang Burung Menurut Negara Tujuan Utama, 2012-2022', *Bps.Go.Id*, 2023 <<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjAyMiMx/ekspor-sarang-burung-menurut-negara-tujuan-utama--2012-2022.html>> [accessed 1 June 2024].

⁹ Ibid.,

Tiongkok pada perjanjian *Mutual Recognition Agreement* (MRA) di tahun 2012.¹⁰ Data ini menunjukkan bahwa barang yang diekspor ke Tiongkok memiliki nilai per unit yang lebih tinggi dan hal itulah yang menjadikan Tiongkok sebagai pasar yang menjanjikan untuk komoditas walet ini.

Pada tahun 2007 hingga 2012 Indonesia masih belum mendapatkan izin ekspor langsung ke China karena Indonesia dianggap negara yang belum bebas dari flu burung.¹¹ Lalu pada tahun 2010, izin ekspor komoditas walet Indonesia-Tiongkok dicabut dikarenakan adanya korban dunia setelah mengkonsumsi produk sarang burung walet dari Indonesia ditambah isu flu burung yang saat itu sedang berkembang. Dan Indonesia kembali mendapatkan izin ekspor secara langsung ke Tiongkok pada tahun 2012 setelah melewati pembicaraan dan negosiasi panjang terkait ekspor sarang burung walet secara langsung dengan diadakannya kerjasama *Mutual Recognition Agreement* (MRA) antara Indonesia dan Tiongkok. Dengan begitu, izin ekspor secara langsung sudah ditangan Indonesia. Indonesia pun menandatangani Protokol Persyaratan Higenitas, Karantina dan Pemeriksaan Produk Impor Sarang Burung Walet Antara Indonesia dan Tiongkok. Sejak saat itu sampai tahun 2020 hubungan Indonesia dengan china berjalan dengan baik tanpa pelanggaran dari Indonesia. Meskipun, kebijakan Higenitas dianggap

¹⁰ Muhammad Darisman, 'DPR Duga Ada Oknum Kementan Akali Kuota Ekspor Sarang Burung Walet', *Kumparan Bisnis*, 2023 <<https://kumparan.com/kumparanbisnis/dpr-duga-ada-oknum-kementan-akali-kuota-ekspor-sarang-burung-walet-1zeJUywLs7J/1>> [accessed 10 April 2023].

¹¹ Pazli Pazli and Elvi Elvi, *Re-Orientasi Kebijakan Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia Ke China (2012-2014)*, *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, Vol, 1 (2014), hal, 9–15.

menyulitkan dan memberikan dampak buruk bagi para petani dan pengusaha sarang burung walet khususnya pengusaha mikro.¹²

Fenomena hambatan ekspor pada komoditi sarang burung walet yang umumnya terjadi adalah regulasi impor Tiongkok yang dipersulit terutama untuk para pengusaha mikro, kecil dan menengah.¹³ Seperti persyaratan higienitas atau sanitasi, sertifikasi produk, izin impor Tiongkok yang telah disepakati antara Indonesia dan pihak *General Administration of Customs of the People's Republic of China* (GACC) pada tahun 2012. Namun, hal itu sudah di selesaikan di Rapat Komite SPS (IMF) pada tahun 2013 dan juga dianggap wajar sebab itu merupakan permintaan pembeli komoditas ini.¹⁴

GACC atau *General administration Of Customs China* merupakan organisasi pendukung khusus yang dibentuk berdasarkan aturan resmi oleh pemerintah Tiongkok untuk mengatur regulasi ekspor ke negara mereka.¹⁵ GACC mengutamakan dua isu sebagai landasan regulasi yang telah ditetapkan untuk ekspor ke negara mereka. Pertama, produk aman dikonsumsi artinya produk yang diekspor harus memiliki jaminan terhadap keamanan pangan. Kedua, aspek ketelusuran, hal yang dimaksud adalah agar China mengetahui asal produk dari

¹² Ravi Oktiari, 'Dampak Protokol Persyaratan Higenitas, Karantina Dan Pemriksaan Indonesia - Tiongkok Terhadap Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia Tahun 2018-2020', *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 9 (2022), 1–23.

¹³ Ardhito Ramadhan, *Pengusaha Sarang Walet Curhat Ke Wapres Sulit Ekspor Ke China*, Kompas.Com, 2022 <<https://nasional.kompas.com/read/2022/09/30/16490351/pengusaha-sarang-walet-curhat-ke-wapres-sulit-ekspor-ke-china>>. (29/3/2023.22.30 WIB).

¹⁴ World Trade Organization, 'Trade Concern Details - EPing SPS&TBT Platform', 2015 <<https://eping.wto.org/en/TradeConcerns/Details?imsId=360&domainId=SPS>> [accessed 5 January 2024].

¹⁵ GACC, *What Is GACC*, Foodgacc.Com, 2023 <<https://www.foodgacc.com/GACC-Introduction>> (10/4/2023.15.00 WIB).

awal panen hingga proses ekspor.¹⁶ Pada tahun 2021 jumlah perusahaan yang sudah didaftarkan sebagai pemegang ET-SBW (Eksportir Terdaftar Sarang Burung Walet) adalah 29 perusahaan. Dan terdapat 20 perusahaan baru juga sedang mengajukan izin ekspor namun tak kunjung menerima sertifikat izin ekspor. Padahal permohonan izin ekspor telah diajukan sejak tahun 2019.¹⁷ Selain itu, para pengusaha lokal atau Ekportir asal Indonesia mengungkapkan adanya pemalsuan kuota ekspor yang menyebabkan penurunan volume ekspor pada tahun 2021 sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas.

Hubungan yang begitu romantis antara Indonesia dan Tiongkok yang sudah berjalan sejak 2012 hingga saat ini berpotensi ternodai oleh beberapa pelanggaran pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab. Para pemangku kepentingan seperti para petani sarang burung walet, eksportir terdaftar mengungkapkan ke publik dalam beberapa kesempatan di forum Perkumpulan Petani Sarang Walet Nusantara pada tahun 2021 bahwa hal seperti pelanggaran, monopoli ekspor dengan pemalsuan kuota ekspor yang dilakukan beberapa oknum pemerintah dapat merusak citra komoditas sarang burung walet. Hal itu terbukti, dengan adanya penurunan volume ekspor pada tahun 2021 serta belum disahkannya para calon eksportir baru yang sudah mendaftarkan diri di GACC.

¹⁶ Kabarbisnis.com, *China Ditengarai Hambat Ekspor Sarang Walet, Akankah RI Lakukan Retaliiasi?* | *Perdagangan*, 2021 <[https://www.kabarbisnis.com/read/28109974/china-ditengarai-hambat-ekspor-sarang-walet-akankah-ri-lakukan-retaliiasi->](https://www.kabarbisnis.com/read/28109974/china-ditengarai-hambat-ekspor-sarang-walet-akankah-ri-lakukan-retaliiasi-) (28/3/2023.23.00 WIB).

¹⁷ Budi Raharjo, *Penasihat PPSWN Pertanyakan Sertifikasi 20 Eksportir Walet*, *Republika*, 2021 <<https://ekonomi.republika.co.id/berita/qw4pbr415/penasihat-ppsw-n-pertanyakan-sertifikasi-20-eksportir-walet>> (8/9/2023.01.30 WIB).

Pada awalnya, ini hanya terlihat seperti pelanggaran mengenai standar produk yang harus diekspor seperti Higenitas, ketelusuran, jumlah pekerja dll. Namun, nyatanya pelanggaran tersebut melibatkan beberapa oknum kementerian yang tidak bertanggung jawab dalam tindakan ilegal tersebut.¹⁸ Sehingga merusak citra dan hubungan Indonesia dan Tiongkok.

Menurut Prof. Dr. Suharnomo, M.Si yang merupakan Dekan FEB UNDIP menyatakan dalam sebuah acara bertema Diplomasi dan Pembangunan Ekonomi bahwa keberhasilan diplomasi akan berdampak pada keberhasilan perdagangan juga. Ekonomi modern dan terbuka ditandai oleh hubungan saling ketergantungan antara negara-negara dalam perdagangan barang, investasi dan produksi. Oleh karena itu, keterampilan dalam diplomasi menjadi sangat penting untuk menjaga sumber pertumbuhan ekonomi yang berasal dari luar.¹⁹

Penelitian ini menjadi menarik dikarenakan dengan adanya fenomena sedemikian rupa, bagaimana strategi diplomasi Indonesia dalam menjaga citranya sebagai produsen sarang walet kualitas tinggi untuk mendapatkan akses pasar Tiongkok yang lebih luas dan penambahan kuota ekspor sarang burung walet. Sebab citra pada komoditas unggulan suatu negara harus selalu dijaga didepan mitra perdagangan. Dengan citra yang baik segala upaya yang bertujuan pada peningkatan ekonomi akan tercapai sebagaimana pendapat Prof. Dr. Suharnomo. Oleh

¹⁸ Kintan Pandu, 'Pengajuan Kuota Ekspor Sarang Walet Dikeluhin Pengusaha', *Rakyatmerdeka.Id*, 2022 <<https://rm.id/baca-berita/ekonomi-bisnis/135613/pengajuan-kuota-ekspor-sarang-walet-dikeluhin-pengusaha>> [accessed 1 June 2024].

¹⁹ Humas Undip, 'Dekan FEB Undip: Diplomasi Ekonomi Kunci Sukses Hadapi Perubahan Tatanan Ekonomi Global - Universitas Diponegoro', *Undip*, 2021 <<https://www.undip.ac.id/post/21650/dekan-feb-undip-diplomasi-ekonomi-kunci-sukses-hadapi-perubahan-tatanan-ekonomi-global.html>> [accessed 24 October 2023].

karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai strategi diplomasi publik Indonesia dalam meningkatkan akses perdagangan sarang burung walet di pasar Tiongkok melalui sudut pandang diplomasi publik. Teori *Public Diplomacy Jan Melisen* digunakan untuk menjelaskan bagaimana Diplomasi Publik dapat bekerja dengan baik sebagai salah satu instrumen diplomasi di era modern serba digital saat ini dengan tujuan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan terkait dengan penelitian menjadi sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: **Bagaimana Strategi Diplomasi Publik Indonesia Dalam Meningkatkan Akses Perdagangan Sarang Burung Walet Di Pasar Tiongkok pada Tahun 2020-2024?**

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menjelaskan tentang strategi diplomasi publik Indonesia dalam peningkatan akses pasar perdagangan sarang burung walet di Tiongkok tahun 2020-2024 melalui upaya upaya diplomasi publik baik itu upaya aktor negara ataupun non negara (*Stakeholder*).

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Dari hasil penelitian ini tentunya berharap bisa memberikan pengetahuan serta manfaat bagi penulis dan pembaca untuk membangun kemampuan secara

nalar ataupun sebagai contoh acuan kepada yang berminat dalam melakukan penelitian masalah Hubungan Internasional khususnya terkait perdagangan komoditas sarang burung walet di pasar Tiongkok dalam rangka upaya pencapaian kepentingan ekonomi melalui diplomasi publik pada bidang ekspor komoditas sarang burung walet.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat juga bermanfaat dalam penerapan strategi untuk mengevaluasi strategi yang digunakan oleh pemerintah Indonesia dan juga para pelaku usaha dalam upaya Indonesia peningkatan perdagangan sarang burung walet di pasar Tiongkok melalui diplomasi publik yang merupakan kepentingan ekonomi Indonesia. Selain itu, penulis juga berharap dengan adanya tulisan ini persentasi keberhasilan upaya yang sedang dilakukan pemerintah meningkat. Baik itu upaya untuk pendaftaran eksportir baru, penambahan kuota ekspor, perubahan regulasi ekspor.

1.4 Penelitian Terdahulu

Dari berbagai sumber penelitian yang penulis temukan baik skripsi, jurnal, tesis dan sebagainya, yang dimana kurang lebih terdapat kesamaan dalam pembahasannya yaitu mengenai tentang diplomasi publik selain memiliki kesamaan penelitian ini juga mempunyai perbedaan pembahasan dari segi aspek lainnya. Misalnya seperti judul penelitian, objek penelitian yang dibahas, maupun teori konsep penelitian yang digunakan, dari segi model analisa dan tentunya hasil dari penelitiannya.

Penelitian pertama yang peneliti dapatkan adalah penelitian yang diteliti oleh Ravi Oktiari²⁰ membahas tentang **“Dampak Protokol Persyaratan Higenitas, Karantina Dan Pemeriksaan Indonesia-Tiongkok Terhadap Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia Tahun 2018-2020”**. Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan bagaimana persyaratan karantina, inspeksi, dan kebersihan mempengaruhi ekspor sarang burung walet Indonesia. Kendala protokol yang diberlakukan terhadap ekspor produk sarang burung walet Indonesia telah mempersulit upaya untuk memaksimalkan pengiriman sarang burung walet ke China. Teori hambatan perdagangan adalah teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dan temuan menunjukkan bahwa dampak dari persyaratan protokol untuk sanitasi, karantina, dan inspeksi menyebabkan hambatan bagi ekspor sarang burung walet Indonesia, yang mengakibatkan rendahnya optimalisasi ekspor, sanitasi produk, sertifikasi perusahaan, karantina produk, dan kuota impor China. Eksportir yang tidak memenuhi persyaratan komoditas sarang burung walet tidak diperbolehkan untuk mengekspor produknya ke pasar Tiongkok. Eksportir harus memenuhi persyaratan untuk dapat menjangkau pasar Tiongkok. Dalam rangka meningkatkan ekspor sarang burung walet ke China, peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk membantu mempermudah para eksportir.

Secara keseluruhan, perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah pada fokus masalah. Dimana penelitian terdahulu fokus pada Hambatan yang dialami Indonesia pada kurun waktu 2018-2020. Sedangkan penelitian ini,

²⁰ Ravi Oktiari, *Op. Cit.*, hlm 1.

fokus pada strategi diplomasi yang digunakan untuk mengatasi fenomena yang berpotensi merusak citra sarang burung walet Indonesia.

Penelitian terdahulu kedua yang peneliti dapatkan adalah sebuah penelitian yang telah diteliti oleh Novi Wulandari²¹ yang berjudul “**Strategi Indonesia Meningkatkan Ekspor Sarang Burung Walet Ke Taiwan Tahun 2017-2019**”. Studi ini menguraikan strategi ekspor sarang burung walet Indonesia ke Taiwan. Air liur burung walet, yang digunakan untuk membuat sarang burung walet, dikatakan sangat menyehatkan bagi masyarakat Taiwan. Taiwan merupakan salah satu negara yang mengimpor sebagian besar sarang burung walet yang diekspor dari Indonesia. Sejumlah perjanjian kerjasama telah dilakukan antara Indonesia dan Taiwan di bidang komersial dan sosial budaya. Penandatanganan MoU Proyek Pengembangan Morotai sebagai tindak lanjut dari Letter of Intent (LOI) merupakan salah satu dari perjanjian kerjasama tersebut. Dengan menggunakan level analisis negara-bangsa serta teori kerjasama internasional dan perspektif liberalisme. Menurut penelitian ini, pemerintah harus bekerja sama untuk memanfaatkan peluang yang sangat besar untuk meningkatkan ekspor sarang burung walet ke Taiwan.

Perbedaan yang jelas antara penelitian saat ini dan sebelumnya terlihat jelas pada negara tujuan dan waktu. Penelitian saat ini memiliki fokus pada strategi perluasan akses pasar Tiongkok pada tahun 2023. Dan teori yang digunakan juga

²¹ Novi Wulandari, *Strategi Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Sarang Burung Walet Ke Taiwan Tahun 2017-2019*, Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau, Vol, 9, No, 2 (2022), hal,12–26.

berbeda sehingga penelitian ini akan memberikan hasil penelitian yang berbeda juga dari penelitian sebelumnya.

Pada penelitian ketiga ini membahas terkait tentang **“Strategi Pemulihan Ekonomi Indonesia Akibat Pandemi Covid-19 Melalui Ekspor Sarang Burung Walet (SWB) Ke China Dalam Prespektif Developmental State”** yang diteliti oleh Vivi Via Fuji Lestari²² yang merupakan mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang jurusan Hubungan Internasional angkatan 2018. Dengan menggunakan pendekatan negara berkembang, makalah ini menguraikan dan menganalisis strategi Indonesia untuk menghidupkan kembali ekonominya setelah pandemi COVID-19 dengan mengekspor Sarang Burung Walet (SBW) ke China sebagai tujuan akhir. Pandemi COVID-19 yang berdampak pada perekonomian nasional dan tercermin dari menurunnya angka PDB pada tahun 2020 menjadi pendorong dilakukannya penelitian ini. Akibatnya, pemerintah Indonesia telah memperkuat sejumlah strategi untuk membangkitkan kembali perekonomian Indonesia. Ketika Tiongkok, pasar utama Indonesia, memiliki permintaan yang tinggi terhadap impor Sarang burung walet dari Indonesia, pemerintah Indonesia melihat adanya peluang untuk meningkatkan devisa negara melalui ekspor komoditas SBW. Menurut temuan studi ini, Indonesia telah efektif dalam membangun negara berkembang melalui intervensi pasar. Strategi PEN, perubahan agenda RPJMN 2020-2024 untuk bangkit dari dampak pandemi, Strategi CB, Gratiexs, strategi peningkatan kinerja ekspor Kementerian Perdagangan, dan

²² Fuji Lestari. *Op, Cit.*, hlm 3.

strategi peningkatan ekspor SBW Kementerian Pertanian, semuanya digunakan semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan ekspor SBW ke China.

Persamaan penelitian ini dan sebelumnya terletak pada negara tujuan ekspor. Namun, perbedaannya adalah pada sudut pandang yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada upaya Diplomasi Publik yang digunakan oleh Pemerintah dan didorong oleh para *stakeholder* yang membantu dalam meningkatkan citra melalui Media Digital.

Kemudian pada penelitian keempat, penelitian yang diteliti oleh Rizal Eko Kurniaw, Chaerul Basri, Hadri Latif²³ yang di publish di Jurnal Fakultas Ilmu Kedokteran IPB pada tahun 2021 yang berjudul **“Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP) sebagai Jaminan Keamanan Produk Sarang Burung Walet Tujuan Ekspor ke Tiongkok”**. *Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP)*, sebuah metode untuk keamanan pangan yang diciptakan secara global untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan bahaya fisik, kimia, dan biologi sebagai persyaratan untuk mengekspor barang SBW ke China, adalah subjek dari penelitian ini. Perusahaan yang memiliki HACCP diharapkan memiliki metode untuk mencegah atau mengurangi bahaya selama proses produksi hingga ke tingkat yang dapat diterima oleh negara tujuan. Untuk memenuhi peraturan ekspor China, sangat penting untuk bebas dari flu burung dan mematuhi tingkat bahaya fisik, kimia, dan biologis. Dengan menetapkan titik kontrol utama dan batas kritis untuk barang SBW, sistem keamanan pangan HACCP membantu dalam identifikasi,

²³ Rizal Eko Kurniawan, Chaerul Basri, and Hadri Latif, ‘*Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP) Sebagai Jaminan Keamanan Produk Sarang Burung Walet Tujuan Ekspor Ke Tiongkok*’, Journal IPB, Vol, 9, No, 2 (2021), hal, 72–81.

pengecahan, dan pengurangan bahaya hingga ke tingkat yang diperbolehkan oleh regulasi ekspor China, sehingga barang tersebut dapat memasuki pasar ekspor China.

Dalam penelitian ini, HACCP hanya digunakan untuk menjelaskan bahwa menilai produk sarang burung walet apakah sudah sesuai dengan peraturan yang disepakati Indonesia. Persamaan antara kedua penelitian terdapat pada sarang burung walet dan Tiongkok. Sedangkan perbedaan terletak pada penelitian sebelumnya hanya memastikan bahwa suatu produk yang akan diekspor ke Tiongkok sudah sesuai dengan regulasi. Sedangkan penelitian ini memiliki fokus pada strategi peningkatan akses pasar.

Penelitian kelima yang peneliti dapatkan yaitu mengenai tentang **“Re-Orientasi Kebijakan Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia Ke Cina Tahun (2012-2014)”** yang diteliti oleh Elvi Elvi dan Pazli dan dipublish oleh Jurnal Mahasiswa FISIP Universitas Riau pada tahun 2014.²⁴ Penelitian ini mengkaji kebijakan Indonesia untuk beralih dari ekspor tidak langsung ke ekspor langsung ke China dalam perdagangan sarang burung walet. Indonesia dan Cina memiliki perjanjian *Mutual Recognition Agreement (MRA)*, dan sebagai hasilnya, kebijakan pengendalian ekspor sarang burung walet ke Cina secara langsung berhasil didapatkan kembali oleh Indonesia. Teori perdagangan internasional digunakan dalam penelitian ini.

Perbedaan keduanya terletak pada fokus dan kurun waktu penelitian. Penelitian sebelumnya menggambarkan dimaika tentang bagaimana komoditas

²⁴ Elvi, *Op.Cit.*, hal,4.

sarang burung walet Indonesia kembali mendapatkan izin ekspor, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada strategi perluasan akses pasar Tiongkok setelah 10 tahun kesepakatan kerjasama MRA antara Indonesia dan Tiongkok terjadi.

Pada penelitian keenam yang peneliti dapatkan adalah penelitian yang diteliti oleh Rinaldy May , Tri Yuniningsih, Endang Larasati²⁵ yang membahas tentang **“Analisis Empat Dimensi Kebijakan Izin Usaha Pengelolaan dan Pengusahaan Sarang Burung Walet di Kota Pekanbaru Provinsi Riau”**.

Analisis pengelolaan dan pengusahaan sarang burung walet di Kota Pekanbaru merupakan tujuan dari penelitian ini. Pengelolaan dan pengusahaan sarang burung walet diatur pada Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 3 Tahun 2007 tentang Izin Usaha Pengelolaan dan Pengusahaan Sarang Burung Walet. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengusahaan sarang burung walet belum berjalan dengan baik. Sosialisasi digunakan untuk berkomunikasi dengan populasi target, tetapi tidak dapat dilakukan secara maksimal. Hal itu dikarenakan anggaran untuk melaksanakan izin pengusahaan sarang burung walet masih belum ideal. Selain itu, fasilitas yang tersedia juga masih kurang memadai. Juga para pelaksana kebijakan sering kali kurang memiliki dedikasi atas program mereka sendiri. Proses pengawasan tidak selalu dilakukan dengan koordinasi yang konsisten. Situasi sosial dan politik, serta dukungan masyarakat merupakan variabel pendukung yang penting. Informasi yang menjadi dasar perumusan kebijakan antara lain sumber daya aparatur, anggaran aparatur, fasilitas aparatur, kebutuhan ekonomi.

²⁵ Rinaldy May, Tri Yuniningsih, and Endang Larasati, *Analisis Empat Dimensi Kebijakan Izin Usaha Pengelolaan Dan Pengusahaan Sarang Burung Walet Di Kota Pekanbaru Provinsi Kepulauan Riau*, *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, Vol, 2, No, 2 (2021), hal, 217–38 <<https://doi.org/10.30656/jdkp.v2i2.3241>>.

Penelitian ini dan sebelumnya memiliki perbedaan pada level analisa dimana penelitian sebelumnya meneliti Sub Nasional yaitu Pengusaha di Kota Pekanbaru sedangkan penelitian saat ini akan meneliti Tiongkok yang berada pada level Negara. Selain itu, penelitian sebelumnya juga berfokus pada penerapan peraturan daerah sedangkan penelitian saat ini pada penerapan strategi diplomasi yang digunakan oleh Indonesia dan beberapa pemangku kepentingan lainnya.

Kemudian pada penelitian ketujuh ini yang peneliti dapatkan yang diteliti oleh Khairini Nursafitri²⁶ yang berjudul **“Analisis Upaya Diplomasi Ekonomi Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia sebagai Tren Ekspor Non-Migas”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai upaya diplomasi ekonomi Indonesia dalam memulihkan ekspor sarang burung walet, sebuah tren ekspor non-migas yang sempat mengalami kesulitan pada tahun 2012 hingga 2015, namun kemudian pulih kembali berkat upaya pemerintah Indonesia dalam menjalin kembali kerja sama internasional untuk melakukannya. Hasilnya, ekspor sarang burung walet kembali menjadi tren di pasar ekspor pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan teori diplomasi ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian, inisiatif diplomasi ekonomi yang dilakukan pemerintah dilakukan melalui koordinasi, perumusan peraturan pemerintah, pemasaran produk walet ke luar negeri, dan meminta bantuan aktor non-negara untuk mendampingi para petani dan pengusaha walet. Kegiatan diplomasi ekonomi hingga saat itu berhasil membangun tren ekspor

²⁶ Khairini Nursafitri, 2023, *Analisis Upaya Diplomasi Ekonomi Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia Sebagai Tren Ekspor Non-Migas*, Skripsi, Malang: Hubungan Internasional, Muhammadiyah Malang University. <<https://etd.umm.ac.id/id/eprint/3806/>>.

walet hingga tahun 2022 dengan meningkatkan devisa negara dan memberikan pendapatan bagi petani walet.

Perbedaan mencolok antara penelitian ini dan saat ini adalah pada kurun waktu dan negara tujuan. Dimana, penelitian sebelumnya mengungkapkan upaya diplomasi ekonomi sarang burung walet secara umum tanpa negara tujuan spesifik dan dalam waktu yang berbeda. Sedangkan penelitian ini, berfokus pada satu negara tujuan yaitu Tiongkok pada tahun 2023.

Tabel 1.1 Posisi Penelitian

No	Judul penelitian DanPenulis	Teori Penelitian	Hasil Penelitian
1.	“Dampak Protokol Persyaratan Higenitas, Karantina Dan Pemeriksaan Indonesia-Tiongkok Terhadap Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia Tahun 2018-2020”. Ditulis oleh Ravi Oktiari	Teori Hambatan Perdagangan	Temuan menunjukkan bahwa dampak dari persyaratan protokol untuk sanitasi, karantina, dan inspeksi menyebabkan hambatan bagi ekspor sarang burung walet Indonesia.
2.	“Strategi Indonesia Meningkatkan Ekspor Sarang Burung Walet Ke Taiwan Tahun 2017-2019”. Ditulis oleh Novi Wulandari.	Teori Kerjasama Internasional dan Liberalisme.	Hasil penelitan menunjukkan bahwa Taiwan merupakan salah satu negara yang mengimpor sebagian besar sarang burung walet yang diekspor dari Indonesia. Sejumlah perjanjian kerjasama telah dilakukan antara Indonesia dan Taiwan di bidang komersial dan sosial budaya. Penandatanganan MoU Proyek Pengembangan Morotai sebagai tindak lanjut dari Letter of Intent (LOI) merupakan salah satu dari perjanjian kerjasama tersebut.

			Menurut penelitian ini, pemerintah harus bekerja sama untuk memanfaatkan peluang yang sangat besar untuk meningkatkan ekspor sarang burung walet ke Taiwan.
3.	<p>“Strategi Pemulihan Ekonomi Indonesia Akibat Pandemi Covid-19 Melalui Ekspor Sarang Burung Walet (SWB) Ke China Dalam Prespektif Developmental State”.</p> <p>Ditulis oleh Vivi Via Fuji Lestari.</p>	Prespektif Developmental State.	Indonesia telah efektif dalam membangun negara berkembang melalui intervensi pasar. Strategi PEN, perubahan agenda RPJMN 2020-2024 untuk bangkit dari dampak pandemi, Strategi CB, Gratiexs, strategi peningkatan kinerja ekspor Kementerian Perdagangan, dan strategi peningkatan ekspor SBW Kementerian Pertanian, semuanya digunakan semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan ekspor SBW ke China.
4.	<p>“<i>Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP)</i> sebagai Jaminan Keamanan Produk Sarang Burung Walet Tujuan Ekspor ke Tiongkok”.</p> <p>Ditulis oleh Rizal Eko Kurniaw , Chaerul Basri , Hadri Latif</p>	Sistem Keamanan Pangan (<i>HACCP</i>).	<i>Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP)</i> , sebuah metode untuk keamanan pangan yang diciptakan secara global untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan bahaya fisik, kimia, dan biologi sebagai persyaratan untuk mengekspor barang SBW ke China.
5.	“Re-Orientasi Kebijakan Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia Ke Cina Tahun (2012-2014)”.	Konsep Kerjasama Internasional.	Hasil dari penelitian ini adalah Indonesia dan Cina memiliki perjanjian <i>Mutual Recognition Agreement (MRA)</i> , dan sebagai hasilnya, kebijakan pengendalian ekspor sarang burung walet ke Cina secara

	Ditulis oleh Elvi Elvi dan Pazli		langsung berhasil didapatkan kembali oleh Indonesia. Teori perdagangan internasional digunakan dalam penelitian ini.
6.	<p>“Analisis Empat Dimensi Kebijakan Izin Usaha Pengelolaan dan Pengusahaan Sarang Burung Walet di Kota Pekanbaru Provinsi Riau”.</p> <p>Ditulis oleh Rinaldy May, Tri Yuniningsih, Endang Larasati.</p>	Kebijakan Publik.	<p>Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengusahaan sarang burung walet belum berjalan dengan baik. Sosialisasi digunakan untuk berkomunikasi dengan populasi target, tetapi tidak dapat dilakukan secara maksimal. Hal itu dikarenakan anggaran untuk melaksanakan izin pengusahaan sarang burung walet masih belum ideal. Selain itu, fasilitas yang tersedia juga masih kurang memadai. Juga para pelaksana kebijakan sering kali kurang memiliki dedikasi atas program mereka sendiri.</p>
7.	<p>“Analisis Upaya Diplomasi Ekonomi Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia sebagai Tren Ekspor Non-Migas”.</p> <p>Ditulis oleh Khairini Nursafitri.</p>	Teori diplomasi ekonomi.	<p>Berdasarkan hasil penelitian, inisiatif diplomasi ekonomi yang dilakukan pemerintah dilakukan melalui koordinasi, perumusan peraturan pemerintah, pemasaran produk walet ke luar negeri, dan meminta bantuan aktor non-negara untuk mendampingi para petani dan pengusaha walet. Kegiatan diplomasi ekonomi hingga saat itu berhasil membangun tren ekspor walet hingga tahun 2022 dengan meningkatkan devisa negara dan memberikan pendapatan bagi petani walet.</p>

1.5 Teori/Konsep

Menurut Jan Melissen dalam bukunya yang berjudul "*The New Public Diplomacy*," diplomasi publik adalah proses yang melibatkan hubungan langsung

antara orang-orang di dalam suatu negara untuk memajukan kepentingan dan nilai-nilai negara tersebut. Tujuan utamanya adalah mencapai publik asing, dengan membedakan pendekatan antara diplomasi dengan publik asing dan publik domestik. Diplomasi publik dapat dilakukan oleh berbagai aktor, baik pemerintah maupun non-pemerintah, dengan kerjasama yang tidak terbatas pada interaksi antar pemerintah atau antar non-pemerintah. Melissen menekankan tiga aspek penting dalam diplomasi publik: propaganda, citra negara, dan hubungan budaya dengan negara asing, yang sering digunakan untuk mengubah atau memperkuat persepsi mengenai suatu negara.²⁷

Diplomasi tradisional berfokus pada hubungan antara perwakilan negara atau aktor internasional, sedangkan diplomasi publik menyoal masyarakat umum di masyarakat asing serta kelompok-kelompok non-resmi, organisasi, dan individu. Definisi-definisi diplomasi tradisional tidak memperhitungkan transformasi lingkungan tempat diplomasi bekerja. Robert Cooper menyatakan bahwa keberhasilan dalam diplomasi berarti keterbukaan dan kerja sama transnasional, yang menuntut upaya aktif dalam membangun hubungan diplomatik kolaboratif dengan berbagai aktor. Paul Sharp mendefinisikan diplomasi publik sebagai proses untuk memajukan kepentingan dan memperluas nilai-nilai yang diwakili melalui hubungan langsung dengan masyarakat suatu negara. Hans Tuch menambahkan bahwa diplomasi publik adalah proses pemerintah dalam berkomunikasi dengan

²⁷ Jan Melissen, *The New Public Diplomacy: Between Theory and Practice*, *Studies in Diplomacy and International Relations*, 2005, 3–27 <https://doi.org/10.1057/9780230554931_1>.

publik asing untuk mewujudkan pemahaman terhadap gagasan, cita-cita, institusi, budaya, tujuan, dan kebijakan nasionalnya.²⁸

Menurut John Hemery yang dikutip Jan Mellisen mengungkapkan bahwa banyak organisasi belum memberikan perhatian yang cukup pada pelatihan diplomasi publik bagi staf internasional, menunjukkan bahwa mereka masih pemula dalam bidang ini. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) seperti *Greenpeace* dan *Amnesty International* telah menunjukkan keahlian dalam mempengaruhi publik asing, seringkali menarik kekaguman dari kementerian luar negeri yang mencoba beroperasi dalam jaringan internasional yang cair. Konvensi Ottawa tahun 1997 dan pembentukan Mahkamah Pidana Internasional adalah contoh inisiatif global di mana negara, LSM, dan PBB bergabung dalam memobilisasi opini publik internasional. Perusahaan internasional juga menghadapi tanggung jawab sosial dan etika mereka, dengan kebijakan diplomasi publik yang semakin canggih.²⁹

Diplomasi publik bukanlah instrumen yang 'lunak' dan dapat mencapai berbagai tujuan, termasuk dialog politik, perdagangan, investasi asing, hubungan dengan kelompok masyarakat sipil, manajemen aliansi, pencegahan konflik, atau intervensi militer. Tiga konsep yang penting dalam diplomasi publik adalah propaganda, pencitraan negara, dan hubungan budaya. Propaganda dan nation-branding bertujuan untuk mengubah atau memperkuat sikap publik asing terhadap negara asal, namun tidak sepenuhnya terkait dengan diplomasi. Praktik hubungan

²⁸ Jan Melissen, 'Wielding Soft Power: The New Public Diplomacy', *Clingendael Diplomacy Papers*, May, 2005, 1–34

<http://www.nbiz.nl/publications/2005/20050500_cdsp_paper_diplomacy_2_melissen.pdf>.

²⁹ Melissen, Op. Cit., hal, 12.

budaya tradisional dekat dengan diplomasi, tetapi sekarang menunjukkan tumpang tindih yang cukup besar.³⁰

a. Propaganda

Propaganda memiliki sejarah intelektual yang lebih panjang daripada diplomasi publik, dan beberapa ahli menganggap diplomasi publik sebagai bentuk dari propaganda dengan akar sejarah dan karakteristik yang serupa. Menurut Welch, propaganda adalah upaya yang disengaja untuk mempengaruhi pendapat khalayak melalui transmisi ide dan nilai yang dirancang untuk melayani kepentingan propagandis dan tuan politiknya. Definisi ini sering kali sulit dibedakan dari beberapa definisi diplomasi publik, sehingga memungkinkan untuk melihat diplomasi publik sebagai bagian dari propaganda.³¹

Propaganda umumnya dipahami sebagai manipulasi dan penipuan publik asing, dengan konotasi negatif yang diperkuat oleh ingatan akan propaganda Nazi, Komunis, dan taktik Perang Dingin. Namun, dalam praktik diplomatik kontemporer, terdapat cara-cara yang berbeda dalam berurusan dengan publik asing. Perbedaan utama antara propaganda dan diplomasi publik terletak pada pola komunikasinya. Diplomasi publik modern adalah komunikasi dua arah yang melibatkan dialog dengan publik asing, meskipun diplomat tetap mempertimbangkan kepentingan negara dan tujuan kebijakan luar negeri mereka.

³⁰ Melissen, Op. Cit., hal, 16.

³¹ Ibid.,

Diplomasi publik berusaha untuk membujuk publik asing, tetapi juga mendengarkan apa yang dikatakan publik, berbeda dengan propaganda yang cenderung satu arah. Diplomasi publik baru yang efektif adalah persuasi melalui dialog yang didasarkan pada gagasan liberal tentang komunikasi dua arah dengan publik asing. Seperti yang diungkapkan oleh seorang diplomat senior di sebuah konferensi British Council, dunia menginginkan agar kita mendengarkan lebih banyak daripada berbicara. Jay Black juga menyatakan bahwa komunikasi yang kreatif dan mengharapkan investigasi lebih lanjut dari penerimanya tidak bisa disebut sebagai propaganda. Dalam jaringan hubungan transnasional yang kompleks saat ini, komunikasi yang bermakna antara agen resmi dan publik asing menjadi semakin mungkin.

b. Pencitraan Negara

Pencitraan negara atau nation-branding melibatkan upaya yang jauh lebih besar dan terkoordinasi dibandingkan diplomasi publik. Diplomasi publik biasanya diprakarsai oleh para praktisi diplomatik, sementara nation-branding melibatkan mobilisasi semua elemen bangsa untuk mempromosikan citra di luar negeri. Keduanya saling terkait, dan banyak kementerian luar negeri menunjukkan ketertarikannya pada nation-branding.³²

Ada dua perbedaan konseptual utama antara nation-branding dan diplomasi publik. Pertama, ambisi nation-branding sering melampaui tujuan

³² Ibid., hal, 19.

kampanye diplomasi publik yang lebih terbatas. Praktisi diplomasi publik memahami bahwa dunia bukanlah pasar, dan komunikasi diplomatik hanya bagian kecil dari komunikasi transnasional yang lebih luas. Kedua, nation-branding menekankan identitas dan aspirasi suatu negara, namun tetap terikat pada realitas sosial yang ada. Seni branding adalah membentuk ulang citra dan identitas suatu negara agar lebih menonjol.³³

Diplomasi publik dan nation-branding tidak bertentangan, tetapi saling melengkapi. Keduanya ditujukan untuk publik asing dan memiliki dimensi domestik yang penting, dengan persepsi asing sebagai titik awal. Namun, diplomasi publik lebih fokus pada mempromosikan dan memelihara hubungan internasional yang baik, sementara nation-branding lebih menekankan pada proyeksi identitas negara.³⁴

Dalam lingkungan internasional yang kompleks dengan banyak hubungan antara masyarakat sipil dan meningkatnya pengaruh aktor-aktor non-pemerintah, diplomasi publik memperkuat upaya diplomasi dengan membangun hubungan dengan kelompok-kelompok sasaran non-resmi di luar negeri.³⁵

c. Hubungan Budaya Antar Negara

Hubungan budaya lebih dekat dengan tren diplomasi publik baru dibandingkan dengan propaganda dan pencitraan bangsa. Meskipun kegiatan budaya asing tradisional masih relevan, hubungan budaya kini

³³ Ibid., hal, 20.

³⁴ Ibid., hal, 21.

³⁵ Ibid.,

mencakup promosi hak asasi manusia, penyebaran nilai-nilai demokrasi, tata kelola yang baik, dan peran media dalam masyarakat sipil. Menurut Mette Lending, diplomasi publik yang baru menunjukkan bahwa perbedaan antara kegiatan budaya dan informasi semakin pudar. Lending menyatakan bahwa pertukaran budaya bukan hanya tentang seni dan budaya, tetapi juga melibatkan komunikasi pemikiran, penelitian, jurnalisme, dan debat nasional. Hal ini mencerminkan jenis komunikasi internasional baru di mana kegiatan budaya, pers, dan informasi berinteraksi erat sebagai hasil dari perubahan sosial, ekonomi, dan politik.³⁶

Diplomasi publik tidak lagi hanya menyampaikan pesan atau kampanye promosi, tetapi juga membangun hubungan dengan aktor-aktor masyarakat sipil di negara lain dan memfasilitasi jaringan antara pihak-pihak non-pemerintah. Martin Rose dan Nick Wadham-Smith menekankan bahwa diplomasi publik tidak hanya tentang membangun kepercayaan tetapi mencapai tujuan transaksional yang didorong oleh kebijakan. Kepercayaan mungkin terbentuk sebagai hasil sampingan, tetapi tujuan utamanya adalah untuk melindungi kepentingan negara.³⁷

Rose dan Wadham-Smith khawatir bahwa jika hubungan budaya tidak dapat dibedakan dari diplomasi publik, para praktisi hubungan budaya bisa dianggap sebagai alat politik, yang merusak kemampuan untuk menjalankan hubungan budaya dan diplomasi publik secara efektif. Praktisi

³⁶ Ibid., hal, 22.

³⁷ Ibid., hal, 23.

diplomasi publik masa depan akan bekerja dalam jaringan transnasional yang kompleks, sehingga membangun kepercayaan dan memfasilitasi hubungan lintas batas masyarakat sipil menjadi bagian penting dari tugas mereka.³⁸

Diplomasi saat ini juga melibatkan upaya untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak internasional. Seiring globalisasi, negara-negara membutuhkan 'teman tetap' di negara lain untuk melindungi kepentingan mereka. Oleh karena itu, kementerian luar negeri tidak bisa membatasi diplomasi publik hanya pada komunikasi satu arah yang tradisional. Tumpang tindih antara diplomasi publik dan hubungan budaya postmodern akan terus berkembang, kecuali jika para praktisi hubungan budaya kembali ke konsep pekerjaan mereka yang lebih terbatas.³⁹

Dengan adanya fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai tindakan kecurangan pihak Barantan dan perusahaan eksportir terdadar, citra negara yang baik terdampak dan menjadi buruk. Belum lagi berbagai upaya yang sedang dilakukan Indonesia dalam meningkatkan akses pasar Tiongkok untuk komoditas unggulan Indonesia sarang burung walet.

Perubahan dan ketidakstabilan dalam perekonomian global adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dihindari oleh negara-negara dengan ekonomi yang terbuka. Perubahan dalam lanskap ekonomi global memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan ekonomi masing-masing negara. Perekonomian

³⁸ Ibid.,

³⁹ Ibid.,

modern yang terbuka ditandai oleh tingginya saling ketergantungan antar-negara dalam perdagangan barang, investasi, dan produksi. Oleh karena itu, diplomasi menjadi elemen kunci dalam menjaga sumber pertumbuhan ekonomi yang berasal dari luar.⁴⁰

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah Studi Kasus. Menurut Stake Terdapat tiga tipe penelitian studi kasus yaitu : studi kasus instrinsik, studi kasus instrumental, dan studi kasus kolektif. Dari ketiga tipe penelitian studi kasus, tipe Studi Kasus Instrumental yang paling relevan dengan penelitian ini. Menurut Stake pada buku yang ditulis Ismal dengan judul Metodologi Penelitian Sosial, tipe penelitian ini digunakan ketika peneliti ingin memahami suatu isu atau mengulas kembali penjelasan mengenai suatu peristiwa secara teoritis.⁴¹

1.6.2 Metode Analisis

Metode yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Dengan mengimplementasikan secara tepat perilaku seseorang, suatu kelompok, suatu keadaan, atau suatu kejadian tertentu dalam rangka menilai kejadian atau penyebaran fenomena tersebut di dalam masyarakat.⁴² Menurut Lexy Moelong, penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami

⁴⁰ Humas Undip, *Dekan FEB Undip: Diplomasi Ekonomi Kunci Sukses Hadapi Perubahan Tatanan Ekonomi Global*, Universitas Diponegoro, 2021
<<https://www.undip.ac.id/post/21650/dekan-feb-undip-diplomasi-ekonomi-kunci-sukses-hadapi-perubahan-tatanan-ekonomi-global.html>>(24/9/2023.13.30 WIB).

⁴¹ Ismail Nurdin, 2019, *Metodologi Penelitian Sosial*, ed., Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia.

⁴² *Ibid.*,

dan mengamati suatu fenomena atau keadaan tentang apa yang dirasakan oleh subjek penelitian, termasuk di dalamnya pemikiran atau persepsi, perilaku, motivasi, dan tingkah laku secara utuh. Hal ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kalimat dan juga bahasa pada suatu situasi khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai macam metode ilmiah yang tersedia.⁴³

1.6.3 Teknik Pengumpulan data

Peneliti mencari sumber data kualitatif yang memberikan informasi yang diperlukan untuk mendukung berbagai data terkait penelitian ini. Dikatakan Sarwono dan Lubis yang dimaksud dengan data kualitatif ialah data yang dalam bentuk bukan angka, tetapi dapat berupa teks, dokumen, gambar, foto, atau objek-objek lain yang diketemukan dilapangan selama penelitian dilakukan.⁴⁴ Peneliti menggunakan teknik studi kepustakaan atau tinjauan literatur yang berasal dari *e-book* yang dapat diandalkan dan akurat, buku cetak, tesis, jurnal, artikel, berita, dokumen kerja, dan surat kabar.

a. Studi Kepustakaan

Menurut Koentjaraningrat, teknik kepustakaan adalah metode pengumpulan data dari berbagai jenis materi yang ada di perpustakaan, seperti koran, buku, majalah, naskah, dokumen, dan lainnya yang relevan dengan penelitian. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dan informasi dengan membaca literatur atau sumber-sumber tertulis seperti

⁴³ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, in Remaja Rosda Karya, 2009, p. 10.

⁴⁴ Jonathan Sarwono and Lubis Hary, *Metode Riset Untuk Desain Komunikasi Visual/ Jonathan Sarwono Dan Hary Lubis* (Yogyakarta: Andi, 2007).

buku, penelitian sebelumnya, makalah, jurnal, artikel, laporan, dan majalah yang terkait dengan penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan berbagai informasi lainnya yang berkaitan dengan masalah dan penelitian ini.⁴⁵

Dalam penelitian ini, penggunaan teknik pengumpulan data kualitatif melalui studi pustaka sangat relevan karena memberikan landasan teori yang kuat dan mendalam tentang berbagai aspek yang mempengaruhi perdagangan sarang burung walet. Melalui studi pustaka, peneliti dapat mengakses berbagai literatur yang membahas tentang dinamika perdagangan, regulasi ekspor, serta hubungan diplomatik antara Indonesia dan Tiongkok. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan komprehensif mengenai hambatan dan peluang dalam perdagangan sarang burung walet, serta strategi diplomasi publik yang efektif. Dengan menggabungkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan, dan dokumen resmi, peneliti dapat merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan penetrasi pasar sarang burung walet Indonesia di Tiongkok, khususnya dalam konteks diplomasi publik. Hal ini sangat penting mengingat kompleksitas hubungan perdagangan internasional dan pentingnya peran diplomasi dalam mengatasi berbagai hambatan yang ada.

⁴⁵ Kuncaraningrat, *METODE-Metode Penelitian Masyarakat Redaksi Koentjaraningrat* (Jakarta: Gramedia 1983, 1983).

b. Dokumentasi

Sugiyono menyatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen tertulis bisa mencakup catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar dapat berupa foto, video, sketsa, dan lain-lain. Sementara itu, dokumen berbentuk karya mencakup karya seni seperti gambar, patung, film, dan lain sebagainya.⁴⁶

Dengan mengutip Sugiyono, relevansi penelitian ini semakin kuat karena teknik pengumpulan data kualitatif melalui studi pustaka tidak hanya mengandalkan buku dan artikel ilmiah, tetapi juga berbagai jenis dokumen yang dapat memberikan konteks historis dan visual yang kaya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam dan komprehensif tentang strategi diplomasi publik Indonesia dalam meningkatkan penetrasi perdagangan sarang burung walet di pasar Tiongkok.

1.6.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data kualitatif akan digunakan dalam penelitian ini. Analisa Data Kualitatif menurut Miles dan Huberman terdapat 3 tahapan, antara lain kondensasi data, reduksi data, lalu kesimpulan seperti yang tertulis dalam buku Metodologi Penelitian Sosial yang ditulis oleh Ismail.⁴⁷

⁴⁶ Sugiyono, '*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*' (Bandung: PT Alfabet, 2014).

⁴⁷ Ismail Nurdin., Op.Cit. hal, 208

Pertama-tama, tahap Kondensasi Data melibatkan proses penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data yang diperoleh dari catatan lapangan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengelompokkan, mengarahkan, dan menyusun data agar lebih terfokus dan mudah diinterpretasikan.⁴⁸

Selanjutnya, tahap Penyajian Data melibatkan proses penyajian informasi yang telah direduksi dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, atau narasi deskriptif. Penyajian data yang baik dapat membantu peneliti dan pembaca untuk memahami dengan lebih jelas tentang temuan-temuan yang ditemukan selama penelitian.⁴⁹

Terakhir, tahap kesimpulan merupakan tahap di mana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Proses ini melibatkan peninjauan kembali terhadap temuan-temuan yang telah disajikan untuk memastikan keakuratan dan konsistensinya. Kesimpulan yang dihasilkan dari tahap ini kemudian dapat diinterpretasikan secara lebih luas dalam konteks penelitian yang bersangkutan.⁵⁰

1.6.5 Ruang Lingkup Penelitian

a. Batasan Materi

Dalam penelitian ini penulis dapat memberikan batasan materi pada konsep diplomasi publik dalam memahami dan menjelaskan strategi diplomasi publik dalam upaya peningkatan akses atau perluasan pasar sarang burung walet di Tiongkok. Sedangkan fokus penelitian ini terdapat

⁴⁸ Ibid.,

⁴⁹ Ismail Nurdin., Op. Cit. hal, 209.

⁵⁰ Ibid.,

pada strategi diplomasi Indonesia dalam meningkatkan akses pasar ke Tiongkok di tengah fenomena rusaknya citra Indonesia di mata mitra dagang utamanya yaitu Tiongkok.

b. Batasan Waktu

Batasan waktu pada tahun 2020-2024, dimana pada jarak waktu tersebut ekspor SBW Indonesia mengalami tren positif di pasar Tiongkok, hanya tahun 2021 yang menurun dimana pada fase itu terjadi fenomena yang berpotensi merusak citra komoditas sarang burung walet Indonesia. Lalu dalam kurun waktu 2022 dan 2023 Indonesia sedang melakukan upaya diplomasi dalam peningkatan akses pasar Tiongkok untuk komoditas sarang walet. Dan di tahun 2024 upaya-upaya Indonesia untuk meningkatkan akses pasar Tiongkok mulai mulai membuahkan hasil.

1.7 Argumentasi Pokok

Dengan menggunakan teori Diplomasi Publik Jan Mellisen yang mengatakan bahwa diplomasi publik adalah proses yang melibatkan hubungan langsung antara orang-orang di dalam suatu negara untuk memajukan kepentingan dan nilai-nilai negara tersebut. Yang dalam penelitian ini, Indonesia melibatkan aktor negara dan non negara dalam peningkatan akses pasar sarang burung walet di Tiongkok dengan melakukan hubungan langsung kepada orang-orang yang berada di Tiongkok terutama para importir asal Tiongkok untuk mengembalikan dan menjaga kepercayaan Tiongkok dalam kerjasama perdagangan sarang walet serta berupaya untuk meningkatkan akses pasar Tiongkok yang dianggap berpotensi tinggi dalam perdagangan sarang burung walet. Hubungan antara citra dan diplomasi

publik sangatlah erat. Dan hubungan citra dan peningkatan akses pasar Tiongkok juga berkaitan erat. Hal itu karena Indonesia yang dikenal sebagai produsen sarang walet terbesar dunia dengan kualitas tinggi akan mendapatkan catatan hitam dengan mitra dagangnya jika melanggar regulasi yang ada terlebih kejadian ini melibatkan Barantan sebagai pengawas perusahaan terdaftar di Tiongkok.

Peningkatan yang terjadi pada tahun selanjutnya merupakan hasil dari upaya upaya pemerintah dalam menjaga citra sarang walet Indonesia melalui propaganda di berbagai media lokal dan Tiongkok itu sendiri, serta dengan meningkatkan hubungan kerjasama antara Indonesia dan Tiongkok terutama hubungan atau komunikasi langsung dengan para importir asal Tiongkok.

Sebagai hasilnya, upaya upaya yang sudah dilakukan Indonesia dalam kurun waktu 2020-2023 membuahkan hasil kerjasama jangka panjang yang dapat memaksimalkan komoditas sarang burung walet Indonesia di pasar Tiongkok. Kontrak perdagangan tahun 2020 dan 2023, Kerjasama pembangunan Laboratorium bersama *Yanzhiwu* dan Indonesia menjadi bukti keberhasilan dari upaya upaya diplomatik Indonesia yang melibatkan aktor negara dan non negara. Yang jika dikategorikan seluruh upaya upaya yang akan dibahas lebih dalam di BAB III telah mencakup tiga konsep penting dari diplomasi publik menurut Jan Mellisen yaitu propaganda, pencitraan, serta hubungan negara.

1.8 Sistematika Penulisan

Gambaran umum kerangka penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab. Metodologi atau sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini dapat diringkas secara sederhana sebagai berikut:

Tabel 1.2 Sistematika Penulisan

Bab	Bahasan Pokok
<p>BAB I Pendahuluan</p>	<p>1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 1.3.1 Tujuan Penelitian 1.3.2 Manfaat Penelitian a. Manfaat Akademis b. Manfaat Praktis 1.4 Penelitian Terdahulu 1.5 Kerangka Teori 1.5.1 Public Diplomacy and Soft Power 1.5.2 Absolute Advantage Theory 1.6 Metodologi Penelitian 1.6.1. Tipe penelitian 1.6.2. Metode Analisa 1.6.3. Teknik Pengumpulan Data a. Studik Pustaka b. Dokumentasi 1.6.4. Teknik Analisa Data 1.6.5. Ruang Lingkup Penelitian a. Batasan Materi b. Batasan Waktu 1.6.4 Teknik Analisa Data a. Batasan Materi Penelitian b. Batasan Waktu Penelitian 1.7 Argumen Pokok 1.8 Sistematika Penulisan</p>
<p>BAB II Fenomena Sarang Burung Walet Yang Dihadapi Indonesia Pada Tahun 2020-2023.</p>	<p>2.1. Perkembangan Komoditas Sarang Burung Walet Indonesia Tahun 2020-2023 2.2. Fenomena Rusaknya Citra Indonesia Tahun 2021-2023 2.2. Tindakan Ilegal Badan Karantina Nasional Indonesia 2.2. Tindakan Kecurangan Perusahaan Eksportir Terdaftar Sarang Burung Walet</p>
<p>BAB III Strategi Diplomasi Publik Indonesia: Mengoptimalkan Ekspor Sarang Burung Walet Ke Tiongkok.</p>	<p>3.1. Analisis Strategi Indonesia untuk memperluas Pasar Sarang Burung Walet Melalui Diplomasi Publik 3.1.1 Propaganda 3.1.1.1 Desakan Para Pelaku Usaha Melalui Media Untuk Mengatasi Pelanggaran Yang Berpotensi Merusak Citra Sarang Burung Walet Indonesia 3.1.1.3 Promosi Sarang Walet Indonesia Oleh Importir Terbesar Asal Tiongkok Yanzhiwu 3.1.1.3 Klarifikasi Barantan Terkait Tuduhan Tindakan Ilegal Melalui Media Digital 3.1.2 Citra Negara</p>

	<p>3.1.2.1 Kementerian Pertanian Mengundang Eksportir Asal Tiongkok Pada Pelepasan Ekspor Sarang Walet</p> <p>3.1.2.2 Indonesia Trade Expo ke 36 2021</p> <p>3.1.2.3 Membangun Laboratorium bersama Yanzhiwu-Indonesia</p> <p>3.1.3 Hubungan budaya dengan negara asing</p> <p>3.1.3.1 Penguatan Kerjasama Antara Negara dan Pemangku Kepentingan Pada Perdagangan Sarang Burung Walet</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan Kunjungan Presiden Jokowi Dan XI Jinping DI Chengdu 2023 2. Mempromosikan Sarang Burung Walet Indonesia di Konferensi Mitra Yanzhiwu 2024 3. Mengadakan Pertemuan High-Level Dialogue Cooperation Mechanism (HDCM) Republik Indonesia-Republik Rakyat China ke-4 2024 4. Kunjungan Barantan ke Yanzhiwu Ecological Industrial Park di Tong'an District, Xiamen
BAB IV Penutup	<p>4.1 Kesimpulan</p> <p>4.2 Saran</p>
Daftar Pustaka	